

PENGARUH KOMUNIKASI GURU, LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KREATIVITAS GURU SMK SE-KECAMATAN SEMARANG SELATAN

Yohanes Curie Wijayanto Sudibyo^{1*}, Harjito², Soedjono³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS

Email : klanese.curie2156@gmail.com*

Abstrak

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kreativitas guru SMK se-Kecamatan Semarang Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data berupa angka-angka dan dilakukan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi guru, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kreativitas guru SMK se-Kecamatan Semarang Selatan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan SPSS. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel memiliki r hitung $>$ r tabel, artinya valid. Semua variabel yang diuji memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa semua instrumen pengukuran tersebut reliabel. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa komunikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas guru, lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas guru, motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas guru dan komunikasi guru, lingkungan kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas guru.

Kata Kunci: komunikasi guru, lingkungan kerja, motivasi kerja, kreativitas guru

Abstract

Law Number 20 of 2003 on the National Education System explains that professional teachers will produce quality educational processes and results in order to realize intelligent and competitive Indonesian people. This study aims to determine the effect of teacher communication, work environment and work motivation on the creativity of vocational high school teachers in South Semarang District. The approach used in this study is a quantitative approach because the data is in the form of numbers and calculations are carried out to determine the extent to which teacher communication, work environment and work motivation influence the creativity of vocational high school teachers in South Semarang District. Data collection using questionnaires and data analysis using SPSS. The results of the validity test show that all question items in the variables have r count $>$ r table, meaning they are valid. All variables tested have a Cronbach's Alpha value greater than 0.60, which indicates that all measurement instruments are reliable. This study concludes that teacher communication has a significant positive effect on teacher creativity, the work environment has a significant positive effect on teacher creativity, work motivation has a significant positive effect on teacher creativity and teacher communication, work environment and work motivation together have a significant positive effect on teacher creativity.

Keywords: *teacher communication work environment, work motivation, teacher creativity*

A. PENDAHULUAN

Kualitas manusia yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pada tahun 2023 terdapat sekitar 2,7 juta guru di Indonesia. Pada tahun 2019, jumlah guru bersertifikat pendidik mencapai 1.392.155. Namun, jumlah ini menurun menjadi 1.274.486 pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tingginya jumlah guru honorer non-sertifikasi dan minimnya input guru bersertifikat yang mengisi kekosongan di berbagai daerah. Maka dari itu, terdapat sekitar 1,4 juta guru yang belum memiliki sertifikat pendidik pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 Indonesia akan mengalami kekurangan 1,3 juta guru dikarenakan banyaknya guru yang pensiun (Kasih, 2023: 1-2).

Tingkat persaingan Sumber Daya Manusia (SDM) di lembaga pendidikan dituntut unggul dan memenuhi standar nasional maupun internasional dengan peningkatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan tingkat profesionalisme (*knowledge, hard skill, soft skill*) yang makin tinggi (Utomo et al., 2021: 1-7). Kemampuan peserta didik untuk berpikir divergen (ke segala arah) dan memecahkan masalah secara kreatif kurang diperhatikan dan kurang dikembangkan (Werdiningsih, Ngurah Ayu, Soedjono, 2022: 6-9). Peran guru dalam pendidikan sangat penting karena sebagai ujung tombak dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Karena melalui peranan guru, potensi guru dapat berkembang dengan baik apabila seorang guru dapat melakukan tugasnya dengan baik pula (Ilmiyah & Fitriana, 2023: 1-3).

Salah satu hal yang menjadi peranan penting dari seorang guru adalah kreativitas. Kreativitas yang baik dan benar akan membuat para guru dan pegawai lainnya akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam bekerja (Shabrina et al., 2024: 4-6). Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang memiliki kreativitas yang tinggi guna menciptakan inovasi baru dalam pendidikan. Guru yang kreatif dapat menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik (Riyadi, 2021: 7), sehingga guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan teknologi untuk menginspirasi peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Guru yang kreatif dapat mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik dan merancang aktivitas yang sesuai untuk

mengembangkan berbagai keterampilan, baik akademik maupun non-akademik (Mayasari, Herlina, Eddy, 2023: 11-13).

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK wilayah Kecamatan Semarang Selatan, dari 14 guru dari SMK Negeri 3, SMK Negeri 4, SMK Negeri 7, SMK Negeri 8, SMK Negeri 9, SMK Kimia Industri Theresiana dan juga SMK Kristen Gergaji yang disurvei, terdapat 8 guru yang cara mengajarnya hanya menerapkan metode ceramah saja, hal ini menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan. Jika peserta didik sudah merasakan kebosanan, maka mereka tidak akan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi menurunnya semangat belajar peserta didik. Guru yang kreatif seharusnya mampu mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik, seperti memahami berbagai gaya belajar peserta didik, baik visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya.

Kreativitas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Mayasari, Herlina dan Eddy (2023: 11-13), faktor komunikasi dapat mempengaruhi kreativitas guru. Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam mempengaruhi kreativitas guru. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat memahami kebutuhan, harapan, dan umpan balik dari peserta didik, rekan kerja, serta pemangku kepentingan lainnya (Shabrina et al., 2024: 4-6). Fakta lainnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik juga meningkatkan rasa percaya diri dan keterbukaan guru terhadap ide-ide baru (Mwebu, Sakalama, Kwangda, 2020: 17). Guru yang merasa didukung oleh rekan kerja dan lingkungan sekolah cenderung lebih berani untuk bereksperimen dengan metode pengajaran yang kreatif (Riyadi, 2021: 7).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dari 14 guru, 9 antaranya menjelaskan materi pelajaran dengan cepat, menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami tanpa memberikan penjelasan tambahan atau kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya. Akibatnya, banyak peserta didik merasa bingung dan tidak mengerti apa yang diajarkan. Faktor lain yang mempengaruhi kreativitas guru adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang mendukung dapat secara signifikan mempengaruhi kreativitas seorang guru (Listyawati & Isroah, 2017: 9-10). Ketika guru berada dalam lingkungan yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan eksperimen, guru cenderung lebih terbuka untuk mencoba pendekatan pengajaran yang baru dan kreatif (Yuka, Martin, Suryadi, 2020: 10).

Lingkungan yang memfasilitasi komunikasi terbuka dan kolaborasi antar rekan kerja memungkinkan guru untuk saling bertukar ide, berbagi praktik terbaik, dan mendapatkan inspirasi dari pengalaman satu sama lain (Fajariana & Luluh, 2020: 3-5). Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, terdapat sekolah yang tidak menyediakan ruang kelas yang nyaman, sumber daya pembelajaran yang cukup, atau akses ke teknologi yang diperlukan untuk mengajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kreativitas guru menurut penelitian yang dilakukan oleh Listyawati dan Isroah (2017: 9-10) dan Ilmiyah & Fitriana (2023: 8), adalah motivasi kerja. Ketika guru memiliki motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik seperti kecintaan terhadap mengajar dan keinginan untuk membantu peserta didik berkembang, maupun motivasi ekstrinsik seperti penghargaan atau pengakuan dari pihak sekolah, guru lebih cenderung untuk mencari cara-cara baru dan kreatif dalam menyampaikan materi. Pengaruh motivasi terhadap kreativitas menunjukkan bahwa guru yang termotivasi

cenderung memiliki daya tahan lebih tinggi dalam menghadapi tantangan (Lebang & Paulina, 2022: 11). Guru lebih siap untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan mengambil risiko dalam mencoba hal-hal baru, meskipun mungkin menemui kegagalan di awal (Fatonah, Hermahayu, Akhmad, 2023 :2-7).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dari 14 guru, terdapat 8 guru yang enggan mengikuti workshop atau seminar yang dapat memperkenalkan mereka pada metode pengajaran inovatif, seperti penggunaan teknologi dalam kelas. Akibatnya, mereka terus menggunakan metode lama yang mungkin kurang efektif pada era digital ini. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong guru untuk berpikir kreatif, berinovasi dalam metode pengajaran, dan menghadirkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan proses belajar-mengajar. Ketika motivasi kerja rendah, kemampuan dan keinginan guru untuk kreatif juga cenderung menurun.

Pendahuluan ditulis tujuan untuk menjustifikasi atau menguatkan pernyataan novelty atau signifikansi atau kontribusi ilmiah atau orisinalitas dari artikel ini dan usahakan harus ada rujukan dari buku 10 tahun terakhir dan dari ke artikel dari jurnal dalam 5 tahun terakhir yang memperkuat justifikasi orisinalitas atau kontribusi tersebut. Sebelum menuliskan tujuan kajian, harus ada *gap analysis* atau pernyataan kesenjangan (orisinalitas) atau pernyataan kontribusi kebaruan (*novelty statement*) secara jelas dan eksplisit, atau beda unik penelitian ini dibanding penelitian-penelitian sebelumnya, juga dari sisi penting tidaknya penelitian tersebut dilakukan, kemudian dituliskan tujuan penelitian dalam artikel ini secara lugas dan jelas.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data berupa angka-angka dan dilakukan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi guru, lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kreativitas guru SMK se-Kecamatan Semarang Selatan. Lokasi penelitian yaitu SMK Negeri dan Swasta yang berada di Kecamatan Semarang Selatan, yang akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025. Pemilihan SMK sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategis SMK dalam mencetak lulusan yang siap kerja, sehingga aspek-aspek seperti komunikasi, lingkungan kerja, motivasi, dan kreativitas guru menjadi sangat relevan untuk diteliti.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK se-Kecamatan Semarang Selatan dengan jumlah 419 guru sebagai berikut:

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari slovin dalam Sugiyono (2012: 56). Teknik sampel yang digunakan adalah probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga didapatkan sampel sebanyak 209 responden.

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengukur jumlah setiap pilihan jawaban responden pada setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk mengolah dan menganalisis data

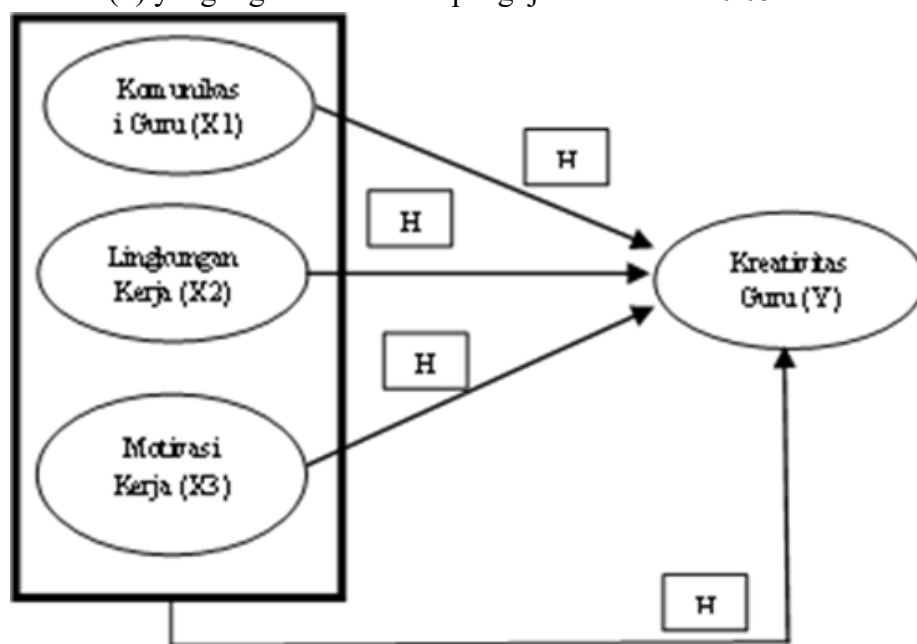
menggunakan metode analisis deskriptif persentase, digunakan alat bantu berupa program komputer Microsoft Office Excel. Penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial parametrik yaitu analisis regresi linear. Teknik analisis ini dapat digunakan setelah model regresi terbebas dari gejala asumsi klasik. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS *Statistic 24 for windows*. H_0 adalah variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan H_a adalah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Validitas instrumen penelitian diuji menggunakan validitas konstruk dengan teknik analisis faktor konfirmatori (CFA) menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistic 24 for windows*. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki loading factor yang signifikan (>0.50) dan memenuhi kriteria validitas konstruk. Selain itu, validitas konten juga dipastikan melalui telaah ahli sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil perhitungan menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.60, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, dan hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan dengan Scatter Plot, dan hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear. Uji homoskedastisitas dilakukan menggunakan uji Scatter Plot Residual dan Nilai Prediksi, serta hasilnya menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji-t independen, ANOVA dengan bantuan perangkat lunak SPSS *Statistic 24 for windows*. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0.05.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreativitas Guru	209	30	40	36,28	3,073
Komunikasi Guru	209	35	50	45,01	3,974
Lingkungan Kerja	209	31	50	43,69	4,914
Motivasi Kerja	209	18	30	27,14	2,685
Valid N (listwise)	209				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru berada pada tingkat yang cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komunikasi, lingkungan kerja, dan motivasi kerja. Komunikasi guru dan lingkungan kerja menunjukkan skor rata-rata yang baik, tetapi variasi yang cukup besar pada lingkungan kerja menunjukkan bahwa tidak semua guru merasakan dukungan yang sama dari lingkungan kerja. Motivasi kerja guru sudah cukup tinggi, yang merupakan indikator positif untuk mendukung kreativitas. Namun, tetap perlu diperhatikan agar motivasi ini dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

Hasil Analisis Statistik

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui analisis faktor konfirmatori dan telaah ahli. Dari hasil pengujian validitas, teridentifikasi sebanyak tiga puluh enam butir yang memenuhi kriteria validitas, sementara empat belas butir gugur atau direvisi. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai sebesar 0,889 untuk variabel kreativitas guru; 0,897 untuk variabel komunikasi guru; 0,940 untuk variabel lingkungan kerja dan 0,881 untuk motivasi kerja. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima dengan kategori *excellent*.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel penelitian memiliki r hitung $>$ r tabel sehingga data pada seluruh butir pada variabel penelitian adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Status
Kreativitas Guru (Y)	0,889	0,60	Reliabel
Komunikasi Guru (X1)	0,897	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja (X2)	0,940	0,60	Reliabel
Motivasi Kerja (X3)	0,881	0,60	Reliabel

Semua variabel yang diuji (kreativitas guru, komunikasi guru, lingkungan kerja, dan motivasi kerja) memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa semua instrumen pengukuran tersebut reliabel. Artinya, instrumen-

instrumen tersebut konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Output One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			209
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,48053910
Most Extreme Differences	Absolute		,098
	Positive		,098
	Negative		-,089
Test Statistic			,098
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,300 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,256
		Upper Bound	,344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas p nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas p adalah 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komunikasi guru	,301	3,318
	Lingkungan kerja	,303	3,296
	Motivasi kerja	,352	2,839

a. Dependent Variable: Kreativitas guru

Hasil uji multikolinearitas di Tabel 4. menunjukkan bahwa semua variabel yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF masing-masing variabel $< 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi kreativitas guru.

Tabel 5. Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,941	,799		4,936	,000
	Komunikasi guru	,011	,038	,033	,280	,780
	Lingkungan kerja	,022	,029	,086	,739	,461
	Motivasi kerja	-,097	,022	-,473	-4,363	,200

a. Dependent Variable: Kreativitas guru

Berdasarkan Tabel 5, uji glejser diperoleh bahwa pada variabel komunikasi guru, lingkungan kerja, dan motivasi kerja memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,005	1,280		1,567	,119
	Komunikasi guru	,218	,062	,248	3,541	,000
	Lingkungan kerja	,164	,047	,243	3,476	,001
	Motivasi kerja	,226	,036	,412	6,343	,000

a. Dependent Variable: Kreatifitas guru

Berdasarkan Tabrl 6, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Diketahui nilai signifikansi variabel komunikasi guru (X1) sebesar 0,000 ($<0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kreativitas guru (Y).
- Diketahui nilai signifikansi variabel lingkungan kerja (X2) sebesar 0,001 ($<0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kreativitas guru (Y).
- Diketahui nilai signifikansi variabel motivasi kerja (X3) sebesar 0,000 ($<0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kreativitas guru (Y).

Tabel 7. Uji t
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,696	,692	1,491

a. Predictors: (Constant), Komunikasi guru, Lingkungan kerja, Motivasi kerja

b. Dependent Variable: Kreativitas guru

Nilai R pada Tabel 7. menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen (komunikasi guru, lingkungan kerja, dan motivasi kerja) dengan variabel dependen (kreativitas guru). Nilai 0,834 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen, karena mendekati 1. Nilai R Square menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen (kreatifitas guru) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (komunikasi guru, lingkungan kerja, dan motivasi kerja).

Nilai 0,696 berarti 69,6% variasi dalam kreatifitas guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sisanya (30,4%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Adjusted R Square adalah versi R Square yang disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Ini lebih akurat ketika membandingkan model dengan jumlah prediktor yang berbeda. Nilai 0,692 berarti 69,2% variasi dalam kreativitas guru dapat dijelaskan oleh model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Nilai ini hampir sama dengan R Square, menunjukkan bahwa penambahan variabel independen tidak terlalu memengaruhi model. Nilai 1,491 menunjukkan bahwa rata-rata kesalahan prediksi model adalah 1,491 unit dari nilai aktual kreativitas guru. Semakin kecil nilai ini, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen.

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki kekuatan prediksi yang sangat baik, dengan nilai $R = 0,834$ yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen. $R\text{ Square} = 0,696$ menunjukkan bahwa 69,6% variasi dalam motivasi kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen (komunikasi guru, lingkungan kerja dan motivasi kerja). $\text{Adjusted } R\text{ Square} = 0,692$ menunjukkan bahwa model tetap akurat setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen. $\text{Std. Error of the Estimate} = 1,491$ menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil

**Tabel 8. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1043,759	3	347,920	156,433	,000 ^b
	Residual	455,935	205	2,224		
	Total	1499,694	208			

a. Dependent Variable: Kreativitas guru

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Guru, Lingkungan kerja, Motivasi kerja

Nilai $F = 156,433$ dan $\text{Sig.} = 0,000$, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Artinya, setidaknya satu dari variabel independen (komunikasi guru, lingkungan kerja atau motivasi kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kreativitas guru). Nilai F yang signifikan ini mendukung temuan bahwa 69,6% variasi dalam kreativitas guru dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Model regresi yang dibangun signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi dalam kreativitas guru. Hasil ini menunjukkan bahwa komunikasi guru, lingkungan kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas guru.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kreativitas Guru

Hasil analisis statistik diketahui nilai signifikansi variabel komunikasi guru (X1) sebesar 0,000 ($<0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kreativitas guru (Y). Komunikasi yang terbuka antara sesama guru atau dengan staf sekolah lainnya menciptakan kesempatan untuk pertukaran ide dan praktik terbaik. Ini memungkinkan guru untuk belajar satu sama lain dan mendapatkan inspirasi baru, yang dapat merangsang kreativitas mereka dalam merancang metode pembelajaran yang baru dan inovatif. Komunikasi yang efektif juga mencakup memberikan dan menerima umpan balik. Umpan balik yang konstruktif dari rekan kerja atau pimpinan sekolah dapat membantu guru memperbaiki dan mengembangkan ide-ide mereka. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengambil risiko dan mencoba pendekatan baru, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas.

Komunikasi yang baik mendorong kolaborasi antara guru dan staf pendidikan lainnya, termasuk spesialis pendidikan, administrator, dan ahli lainnya. Kolaborasi semacam itu dapat menghasilkan ide-ide baru dan memperluas pandangan guru tentang pendidikan, memberikan mereka lebih banyak sumber inspirasi untuk meningkatkan kreativitas. Komunikasi yang penuh dukungan dan memotivasi dari pimpinan sekolah dapat membantu guru merasa dihargai dan didukung dalam upaya kreatif mereka. Dengan merasa didukung, guru lebih cenderung untuk mencoba hal-hal baru dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri, yang berkontribusi pada kreativitas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyah & Fitriana (2023), Jusar et al., (2022) dan Listyawati & Isroah (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa komunikasi guru berpengaruh positif terhadap Kreativitas guru.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kreativitas Guru

Hasil analisis statistik diketahui nilai signifikansi variabel lingkungan kerja (X2) sebesar 0,001 ($<0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kreativitas guru (Y). Lingkungan kerja yang menyediakan fasilitas yang memadai dan kondusif untuk belajar dan mengajar dapat meningkatkan kreativitas guru. Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, akses ke teknologi, dan fasilitas lainnya dapat memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dengan lebih baik. Budaya organisasi yang mendorong eksperimen dan inovasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas guru.

Lingkungan kerja yang menghargai ide-ide baru, menghormati keberagaman pendekatan pengajaran, dan memberikan kebebasan untuk mencoba hal-hal baru akan mendorong guru untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Lingkungan kerja yang memfasilitasi kolaborasi antara guru dan staf pendidikan lainnya dapat merangsang kreativitas. Diskusi yang terbuka, sesi brainstorming, dan proyek kolaboratif memberikan guru kesempatan untuk berbagi ide, belajar dari satu sama lain, dan menghasilkan solusi inovatif untuk tantangan pendidikan. Peran pemimpin sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas guru. Pemimpin yang memberikan dukungan, memotivasi, dan memberikan contoh yang baik akan membantu menciptakan budaya di mana kreativitas dihargai dan dihormati.

Kondisi psikologis dan fisik dari lingkungan kerja, seperti kebebasan dalam mengatur waktu, fleksibilitas dalam metode pengajaran, dan suasana yang positif dan memotivasi, dapat mempengaruhi perasaan nyaman dan kepercayaan diri guru untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Shabrina et al., (2024) dan Riyanti (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kreativitas guru.

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru

Hasil analisis statistik diketahui nilai signifikansi variabel motivasi kerja (X3) sebesar 0,000 ($<0,05$), maka berkesimpulan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kreativitas guru (Y). Motivasi intrinsik, seperti rasa pencapaian pribadi dan kepuasan dalam mengajar, dapat mendorong guru untuk mengejar standar keunggulan dalam pengajaran mereka. Ini dapat merangsang upaya untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berorientasi pada siswa. Motivasi untuk menghadapi tantangan baru dan terus berkembang sebagai pendidik dapat menginspirasi guru untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mencoba pendekatan pembelajaran yang berbeda. Mereka mungkin lebih terbuka terhadap risiko dan lebih berani dalam mengambil langkah-langkah kreatif.

Guru yang merasa puas dengan pekerjaan mereka cenderung lebih termotivasi untuk melakukan yang terbaik dan memberikan yang terbaik kepada siswa mereka. Motivasi ini dapat menghasilkan upaya tambahan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif bagi siswa. Dukungan dari rekan kerja, manajemen sekolah, dan komunitas pendidikan dapat menjadi faktor motivasi eksternal yang memengaruhi kreativitas guru. Pengakuan atas kontribusi mereka dalam pengajaran yang kreatif dan inovatif juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berinovasi.

Motivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa mereka juga dapat menjadi dorongan bagi guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Rasa tanggung jawab ini dapat mengilhami kreativitas dalam menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan belajar individual siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahim & Putra (2020), Ekaputra (2021) dan Listyawati & Isroah (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kreativitas guru.

Komunikasi Guru, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Kreativitas Guru

Nilai F yang signifikan ini mendukung temuan bahwa 69,6% variasi dalam kreativitas guru dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Komunikasi yang efektif antara guru memungkinkan pertukaran ide dan dukungan antar rekan kerja. Guru yang dapat berbagi pengalaman, strategi mengajar, dan sumber daya dengan rekan-rekannya akan mendapatkan inspirasi baru dan perspektif yang berbeda, yang dapat merangsang kreativitas mereka. Lingkungan kerja yang mendukung dan memfasilitasi kolaborasi adalah lingkungan yang ideal bagi kreativitas guru. Fasilitas yang memadai, budaya organisasi yang mendorong eksperimen dan inovasi, serta kebebasan untuk mencoba hal-hal baru akan membantu menciptakan suasana di mana kreativitas bisa berkembang.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat menjadi pendorong bagi guru untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menciptakan metode pembelajaran yang inovatif. Guru

yang merasa bersemangat, termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa mereka, akan lebih cenderung untuk mengejar solusi kreatif untuk tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Ketika ketiga faktor ini bekerja bersama-sama, mereka saling menguatkan satu sama lain. Misalnya, komunikasi yang efektif dapat memperkuat kolaborasi dan pertukaran ide di lingkungan kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi guru untuk mencoba hal-hal baru. Sebaliknya, motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan kolaborasi antar guru. Hasil penelitian oleh Ilmiyah & Fitriana (2023), Jusar et al., (2022), Listyawati & Isroah (2017), Shabrina et al., (2024), Riyanti (2021), Abdurrahim & Putra (2020), Ekaputra (2021), menghasilkan kesimpulan bahwa komunikasi guru, lingkungan kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kreativitas guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas guru, lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas guru, motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas guru. Kemudian komunikasi guru, lingkungan kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kreativitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Jumiaty; Putra, D. S. 2020. *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Tanah Laut*. Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan, 10(2 (52)), 849–856.
- Adirestuty, Fitranty. 2019. “Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67.
- Aini, Ainun Nur; Dewi Kusuma Wardani; Jonet Ariyanto Nugroho. 2016. “Pengaruh Disiplin Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta didik di SMK Batik 1 Surakarta”. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol 2, No 2.
- Asriani, R.; Hakim, A.; Efwinda, S. 2021. “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik SMA pada Materi Momentum dan Impuls”. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 2(1), 34-43.
- Batubara, Delila Sari. 2019. “Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Anak Saleh Malang”. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 5, No. 1, Oktober 2019. 47-53.
- Effendy, Onong Uchajana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekaputra, G. A. 2021. “The Influence of Work Environment and Compensation On Employee Motivation Through Job Satisfaction”. *Journal of Business and Management Sciences*, Vol.9 No.1.
- Fajariana, Dewi Endah; Luluh Abdilah Kurniawan. 2020. “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMA Plus Pariwisata Bandung”. *International Journal Administration, Business and Organization*, 2020, Vol. 1 (2), 2020: 13-27.
- Fatonah; Hermahayu; Akhmad Liana Amrul Haq. 2023. “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN)”. *Borobudur Psychology Review*, Vol. 3 No. 1 (2023) pp. 09-15e-ISSN: 2797-2658.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilmiyah, Ulul; Fitriana. 2023. “Pengaruh Gaya Komunikasi Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Penataan Produk”. *Journal of Comprehensive Science*. p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584. Vol. 2 No. 5 Mei 2023.
- Jong, De; Den Hartog, D. 2010. *Measuring Innovative Work Behaviour*. Creativity and Innovation Management, 19(1), 23–36.
- Jusar, Ira Rahmayuni; Mudjiran. 2022. “Peranan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”. *Journal on Education*. Volume 05, No. 01, September-Desember 2022, pp. 999-1004.
- Kasih, Ayunda Pininta. 2023. “Indonesia Kekurangan 1,3 Juta Guru pada 2024, Kemendikbud Ungkap Alasannya”. Diakses pada 20 Desember 2024 dari

<https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/05/081758671/indonesia-kekurangan-13-juta-guru-pada-2024-kemendikbud-ungkap-alasannya?page=2>.

- Laelun, Herlina. 2011. *Pengaruh Bermain Play Dough Terhadap Kreativitas Anak TK*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Lebang, D. G; Paulina, P. 2022. “Analisis Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja pada Driver GO-JEK”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 3(3), 137. <https://doi.org/10.35384/jemp.v3i3.242>.
- Listyawati, Reni; Isroah. 2017. “Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Dan Persepsi Guru Mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Akuntansi Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 7 Tahun 2017*.
- Lubis, L. E. 2019. “Efek Lingkungan Kerja dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Pada Sekolah Widyia Batam”. *Jurnal Bening*, 6(2), 270. <https://doi.org/10.33373/bening.v6i2.1623>.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, Linda Ika; Herlina; Eddy Setyanto. 2023. “Pengaruh Komunikasi Terhadap Kreativitas Guru”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.3 No.9 Februari 2023.
- Mwebu, G; Sakalama G; Kwangda, K. 2020. ‘The Influence Of Family Socio-Economic, Learning Motivation And Learning Independency On Student Learning Outcomes’. *Journal Educational Verkenning*, 1(2), 26–30.
- Rahayu, Sri. 2014. *Hubungan Layanan Informasi Dengan Kreativitas Belajar Peserta didik*. Semarang: IKIP Veteran Semarang.
- Riyadi, Asef. 2021. “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kreativitas Guru SMA Negeri Kota Bandar Lampung”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 2, No 1.
- Riyanti, Y. W. S. 2021. “Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar”. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317.
- Rusman; Cepi Riyana; Deni Kurnaiwan. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafinda.
- Sedarmayanti. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shabrina, An Nisa’; Tungga Buana Irfana, Supriyanto, Djuni Thamrin, Matdio Siahaan. 2024. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kreativitas Guru PNS Di SDN Teluk Pucung Bekasi Utara”. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, Vol.3, No.2 Mei 2024, e-ISSN: 2963-7643; p-ISSN: 2963-8194, Hal 212-226. DOI: <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i2.3493>.
- Sondang P. Siagian. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, Kukuh Dwi; A.Y. Soegeng; Iin Purnamasari; Hidar Amaruddin. 2021. Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, Volume 9, Number 1, Tahun 2021, pp. 1-9, P-ISSN : 2614-4727, E-ISSN : 2614-4735

- Werdiningsih, Tri Ari; Ngurah Ayu Nyoman Murniati; Soedjono. 2022. *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Batang*. <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i2.12448>
- Yuka, Maria Oryza; Martin; Suryadi. 2020. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kreativitas Guru Sekolah Alam di Bekasi". *Jurnal Visipena*, Volume 11, Nomor 2, Desember 2020